

## SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Tontowi Jauhari & Mulyadi  
e-mail: [Tontowijauhari@radenintan.ac.id](mailto:Tontowijauhari@radenintan.ac.id)

### Abstract

*The objective of this research is to know the influence of family environment, school environment, campus environment, and religious attitude towards students at State Islamic University (UIN hereafter) of Raden Intan Lampung. The sample of this research was 350 students which was taken by using probability sampling technique (random sampling). The research used quantitative approach, with survey method and path analysis as an analytical tool.*

*The results showed that the family environment, school environment, and religious attitude towards students at State Islamic University (UIN hereafter) of Raden Intan Lampung had a direct positive effect on students' behavior, and it was found that the family environment and school environment had a direct positive effect on religious attitudes, but the campus environment had no effect to students' religious behavior, and the campus environment negatively affect the students' religious attitude. The research findings found that it is needed to improve the management of the family environment, the management of the school environment, and the orientation of students' religious attitudes so that it appears a good behaviour for students of State Islamic University of Raden Intan Lampung.*

**Kata Kunci:** Perilaku beragama, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, dan sikap beragama.

### PENDAHULUAN

Pandangan seorang Mahasiswa terhadap lingkungannya, mencerminkan tingkat peradaban Mahasiswa. Cara pandang

sebagai wujud peradaban tidak terlepas dari lingkungan yang membentuknya, baik itu lingkungan keluarga yang dikembangkan pada lingkungan sekolah, atau lingkungan kampus yang membentuknya. Peradaban Mahasiswa sebagai generasi intelektual yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan ilmiah, gemar membaca dan menulis, bertanggung jawab atas karya akademisnya, tidak terlepas dari lingkungan dimana mahasiswa mengenyam pendidikan. Pembentukan peradaban seseorang ditentukan oleh kemampuan mahasiswa merespon segala aktivitas, hasil dari peradaban akan terinternalisasi sebagai sikap seseorang, dan akan membentuk sebuah nilai perilaku berperadaban.

Sikap sebagai bentuk pernyataan evaluasi yang menyangkut benda-benda, orang atau peristiwa-peristiwa.<sup>1</sup> Sikap sebagai bentuk pernyataan-pernyataan atau penilaian-penilaian evaluatif berkaitan dengan obyek, orang, atau peristiwa.<sup>2</sup> Sikap juga dikatakan sebagai keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya.<sup>3</sup> Lingkungan kampus sebagai setimulus akan menciptakan sikap sebagai bentuk keyakinan, pendapat, pengetahuan atau informasi, membangun emosi mahasiswa, hingga membentuk niat untuk bertindak dengan cara tertentu bagi seorang mahasiswa.

Keteraturan perasaan, pikiran, dan tindakan Mahasiswa UIN Raden Intan yang terstimulasi oleh nilai-nilai religius, akan membentuk keyakinan, pengetahuan, emosi, dan tindakan yang religius. Tindakan yang muncul sebagai sikap Mahasiswa UIN Raden Intan juga akan menggambarkan sikap beragama dan perilaku beragama. Perilaku menurut pendekatan interaksionis, adalah fungsi dari interaksi antara variabel personal dan situasional.<sup>4</sup> Pendekatan ini dapat difahami bahwa perilaku dihasilkan oleh personaliti dan situasional, atau dapat dikatakan bahwa perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Raden Intan

---

<sup>1</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999), h. 395.

<sup>2</sup>Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta, PT Indeks Gramedia, 2006), h. 93.

<sup>3</sup>Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 23

<sup>4</sup>Duane P. Schultz dan Sydney Ellen Schultz, *Theories of Personality*, (United States of America, Wadsworth Cengage Learning, 2005), h. 250.

terbentuk oleh kepribadian mahasiswa itu sendiri dan lingkungan civitas akademika UIN Raden Intan Lampung.

Agama dalam pandangan Islam merupakan sarana yang tidak tergantikan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik kebutuhan yang terhubung dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat, termasuk hubungan diri manusia dengan lingkungan hidupnya. Karena agama sebagai masalah utama bagi kepentingan manusia, maka Paul Tellich mengatakan “setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan terlibat (*involved*) terhadap agama yang dianutnya”. Bahkan agama yang diyakini akan memberikan keselamatan.<sup>5</sup> Sehingga agama dikatakan Marx sebagai candu bagi manusia.<sup>6</sup>

Agama yang diyakini akan memberikan keselamatan, di dalam Islam agama dijadikan sebagai tujuan hidup yang akan mengantarkan pemeluknya, untuk menjadi pribadi yang diridhai Allah dengan moralitas iman, islam, taqwa dan ihsan; terwujudnya rumah tangga yang diridhai Allah sakinah, mawadah, rahmah; terwujudnya quryah (lingkungan kampung, kampus, tempat kerja) yang marhamah, sehingga berhak menerima berkah Allah; terwujudnya negeri yang diridhai Allah, baldah dan tovvibah yang diliputi maghfirah; terwujudnya peradaban dunia yang diridhai Allah, yakni dunia dan akhirat hasanah.<sup>7</sup> Bila kehidupan manusia dengan segala lingkungannya terarah pada tujuan hidup Islam, dapat dikatakan bahwa fungsi agama berjalan sesuai harapan yang diberikan manusia kepada agama.

Fungsi agama akan membentuk perilaku beragama, bangunan pembentukan perilaku digambarkan oleh Raymond F. Paloutzian, dimana orientasi keagamaan seseorang akan mempengaruhi sikapnya, dan begitu pula sikap keagamaannya pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam hal sikap, orientasi beragama menentukan sikap yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*), misalnya dalam bentuk prasangka (*prejudice*) terhadap pihak lain. Dari sikap yang secara moral relevan ini pada gilirannya akan melahirkan perilaku

---

<sup>5</sup> Mohammad Daud Ali, *Agama Islam* (Jakarta, Universitas Tarumanegara, 1989), h. 11.

<sup>6</sup> Thomas F. O’dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta, Rajawali Pers, 1987), h. 3.

<sup>7</sup> AW. Pratiknya, ed, *Islam dan Dakwah* (Yogyakarta, PP Muhammadiyah, 1988), h. 29 – 32.

sosial yang secara moral relevan (*morally relevant action*). Orientasi Beragama menurut Polutopian secara definitif merujuk pada makna iman atau agama dalam kehidupan seseorang. Mengingat beragamnya makna iman bagi manusia, maka secara garis besar orientasi beragama kemudian dibedakan dalam dua kategori, yaitu orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik. Orientasi intrinsik adalah orang yang hidup berdasarkan agama sementara ekstrinsik adalah orang yang hidup dengan menggunakan (memanfaatkan) agama sebagai sikap dan perilaku keberagamaan.<sup>8</sup> Bangunan teori Paloutian tersebut mengantarkan pada pemikiran bahwa, sikap seseorang dibentuk oleh orientasi sebagai stimulan yang diterima oleh indra, segala yang diterima oleh indra seseorang akan dipersepsikan untuk menjadi sikap dan perilaku seseorang.

Glock dan Stark berpendapat bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Dimensi ideologi yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.

2. Dimensi ritual yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.

3. Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.

4. Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermakan hartanya.

---

<sup>8</sup> Sekar Ayu Aryani, *Sikap dan Perilaku Keagamaan* (Yogyakarta, Jurnal Religi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 61.

<sup>9</sup> Tina Alfiatin, *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta, Jurnal Psikologi UGM, 1998), h. 57.

5. Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.

Kelima dimensi yang dikatakan Glock dan Stark; ideologi, ritual, pengalaman, konsekuensi, dan intelektual beragama, kemudian dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengetahui sikap dan perilaku keberagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (filsafat positivisme) sebagai pendekatan dalam penelitian, karena penelitian ini digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu, maka dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data bersifat kuantitatif - statistik, analisis ini guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, metode survei digunakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul,<sup>11</sup> metode survei juga digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengambil sampel dari satu populasi dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer, sehingga metode survei sangat relevan digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif - statistik, agar tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dapat dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung semester lima, di 5 (lima) Fakultas dan 25 prodi dilingkungan UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 4238 Mahasiswa, maka sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 1 %, berjumlah 350 Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Untuk mendapatkan data dari 350 responden, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menggali respon tentang penilaian, persepsi, pendapat, dan informasi dari responden Mahasiswa semester lima UIN Raden Intan Lampung, terkait dengan perilaku beragama, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, dan sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 8.

<sup>11</sup> Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 44.

Instrumen penelitian yang disusun diuji cobakan terhadap 40 orang non sampel, hasil uji coba diuji validitas menggunakan korelasi *product moment*, dan reliabilitas menggunakan teknik alfa ( $\alpha$ ) *Cronbach*,<sup>12</sup> setelah instrumen benar-benar valid dan reliabel baru dijadikan instrumen untuk mengukur 350 responden.

Analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), analisis ini digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat,<sup>13</sup> analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

### Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini, adalah pengaruh positif secara langsung Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh positif secara langsung Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh positif secara langsung Lingkungan Kampus terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh positif secara langsung Sikap Beragama terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh positif secara langsung Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh positif secara langsung Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dan Pengaruh positif secara langsung Lingkungan Kampus terhadap Sikap Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Dari hasil analisis data lingkungan keluarga, diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{y1}$ ) sebesar 0,116. Berarti ada pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan sebesar 0,116, dengan Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,515, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{hitung} = 2,515 > t_{tabel} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan. Artinya, setiap peningkatan pada perbaikan lingkungan keluarga dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 111-125.

<sup>13</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 297.

Variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{y2}$ ) sebesar 0,111. Ini berarti besarnya pengaruh langsung positif lingkungan sekolah terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan adalah 0,111. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,045 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{hitung} = 2,045 > t_{tabel} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti bahwa setiap peningkatan penanganan pada lingkungan sekolah dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Lingkungan kampus diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{y3}$ ) sebesar 0,038. Berarti besarnya pengaruh langsung lingkungan kampus terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan adalah 0,038. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,941, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{hitung} = 0,941 < t_{tabel} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) ditolak. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan kampus tidak berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti setiap perbaikan perlakuan pada lingkungan kampus tidak dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Sikap beragama diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{y2}$ ) sebesar 0,619. Berarti besarnya pengaruh langsung positif sikap beragama terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan adalah 0,111. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 14,191 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{hitung} = 14,191 > t_{tabel} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa sikap beragama berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti bahwa setiap peningkatan pembentukan sikap beragama dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Sedangkan variabel lingkungan keluarga terhadap sikap beragama, diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{41}$ ) sebesar 0,200. Koefisien Ini berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap sikap beragama sebesar 0,200, dengan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh angka 3,573, sedangkan

nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,573 > t_{\text{tabel}} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang berarti bahwa setiap pebaikan lingkungan keluarga dapat meningkatkan sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Lingkungan sekolah terhadap sikap beragama diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{42}$ ) sebesar 0,496. koefisien berarti pengaruh langsung positif lingkungan sekolah terhadap sikap beragama adalah 0,496, dengan Nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 8,118, sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} = 8,118 > t_{\text{tabel}} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang artinya setiap peningkatan penanganan lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Pada variabel lingkungan kampus terhadap sikap beragama diperoleh nilai koefisien jalur ( $p_{43}$ ) sebesar -0,003. Koefisien berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh langsung negatif lingkungan kampus terhadap sikap beragama sebesar -0,003, dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh angka -0,050, sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 350$  adalah 1,645. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} = -0,050 < t_{\text{tabel}} = 1,645$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) ditolak. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan kampus tidak berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang berarti bahwa setiap tindakan pebaikan lingkungan kampus tidak dapat meningkatkan sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## **PEMBAHASAN**

Perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan dalam variabel penelitian, menggambarkan tentang persepsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tentang suatu perbuatan Mahasiswa UIN Raden Intan baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam. Perilaku beragama Mahasiswa dilihat dari ; sikap idiologi, ritual beragama, pengalaman beragama, konsekuensi beragama, dan intelektual beragama.

Tingkah laku dan tutur kata dalam batasan tersebut, mencakup keyakinan bahwa dunia akan berakhir, mempercayai bahwa apapun aktivitas yang diperbuat dicatat oleh malaikat dan akan mendapat balasan di akherat, mempercayai adanya Rasul, adanya syurga dan neraka. Mahasiswa UIN Raden Intan menjaga shalatnya, puasanya, kegemaran menunaikan zakat, infak, dan shadaqoh, gemar membaca al-qur'an, adanya keinginan yang kuat untuk haji ke baitullah.

Idealnya perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, akan merasa malu bila meninggalkan shalat, malu berbuat dosa, gemar menolong sesama, tidak berbuhat dzalim, pandai bersyukur, menjauhi segala larangan Allah, tidak egois dalam menjalankan perintah Allah, menjadi diri yang disiplin, bertauhid secara benar, ibadahnya dilandasi tauhid yang benar, serta tercermin dalam akhlakunya.

Dari hasil uji dan analisis statistik menemukan bahwa, lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini juga menegaskan, jika dilakukan peningkatan pada perbaikan lingkungan keluarga dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, yang perlu menjadi bahan kajian dalam perbaikan lingkungan keluarga dan perlu diketahui oleh UIN Raden Intan adalah, indikator yang berkenaan dengan pembentukan lingkungan keluarga yang baik, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama, nilai akhlak, nilai budaya/sosial, dan nilai intelektual.

Lingkungan sekolah yang memungkinkan mampu membentuk perilaku beragama, apabila lingkungan sekolah membiasakan membangun para siswanya dengan kebiasaan saling tolong menolong, menanamkan nilai-nilai agama pada pemikiran para siswa, melatih siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, menumbuhkan pada diri siswa untuk bersikap rendah hati, berpakaian rapi dan sopan.

Lingkungan sekolah dalam membangun perilaku beragama dengan cara membiasakan tegur sapa antara siswa dan guru, menumbuhkan pemahaman pada lingkungan sekolah tentang persatuan, tidak ada perbedaan suku, ras. Lingkungan sekolah hendaknya membangun kebiasaan para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, perlunya pemahaman tentang kaya dan miskin, serta adanya larangan di lingkungan sekolah melakukan tindakan kekerasan juga semua tindakan yang tercela.

Selain itu sekolah hendaknya membiasakan kepada siswanya untuk berfikir kritis, sekolah lebih berorientasi agar siswa mampu menyelesaikan masalah, membudayakan kegemaran menulis, siswa dianjurkan untuk memahami teknologi, dan dibekali kemampuan berbahasa asing. Sekolah sebagai perpanjangan tangan lingkungan keluarga, juga perlu menumbuhkan nilai-nilai etika di sekolah, penanaman nilai-nilai etika dan lainnya sesungguhnya merupakan bentuk perpanjangan penanaman nilai-nilai dirumah. Penanaman nilai-nilai etika disekolah dapat dilakukan dengan cara, membiasakan siswa untuk mendengarkan apa-apa yang disampaikan pendidik, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk menyampaikan pendapat secara santun, mewajibkan siswa untuk melaksanakan peraturan, agar dalam mengenyam pendidikan para siswa berfikir menuntut ilmu karena Allah, dan sedapat mungkin guru pada lingkungan sekolah dapat menjadi tauladan.

Menuntut ilmu selain karena mencari ridha Allah, juga melalui sekolah dapat menganjurkan para siswa agar mengejar prestasi dengan cara yang baik, menumbuhkan rasa optimisme para siswa, menumbuhkan dalam diri sikap saling memiliki, juga menumbuhkan minat dan bakat siswa, serta membiasakan kajian-kajian ke-Islaman di sekolah.

Lingkungan kampus dalam pembentukan perilaku keberagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan, disebabkan oleh banyak faktor yang turut mewarnai pembentukan perilaku beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku beragama, dapat berupa kesesuaian materi kuliah dengan apa yang disampaikan, dosen yang menyampaikan perkuliahan hendaknya mereka yang memiliki kompetensi di bidangnya, menggunakan metode perkuliahan yang sesuai dengan materi kuliah, dan yang sangat penting seorang dosen harus mampu menjadi tauladan bagi Mahasiswanya.

Selain dosen pada lingkungan kampus yang juga berkontribusi dalam pembentukan perilaku beragama Mahasiswa, adalah tenaga kependidikan. Kemampuan dalam memberikan layanan kependidikan sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku mahasiswa, selain itu terkait dengan kepribadian yang mengayomi dari tenaga kependidikan, memberikan pelayanan administrasi yang cepat dan mudah, bertutur kata yang santus, ringkas dan jelas, serta membangun hubungan yang baik dengan para Mahasiswa, hal-hal tersebut akan membentuk sikap

mahasiswa untuk berperilaku apa yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Hal lain yang membentuk perilaku Mahasiswa, dapat dilakukan dengan membangun budaya akademis, menumbuhkan spirit berprestasi dikalangan Mahasiswa, spirit yang baik bagi Mahasiswa akan mampu menjadikan agen-agen perubahan dalam hidupnya, dengan tetap memiliki kontrol sosial dari sesama Mahasiswa dan etika pergaulan dikalangan Mahasiswa akan selalu terjaga.

Fasilitas yang tersedia mengarah pada pencerminan perguruan tinggi yang bersangkutan, gedung-gedung kuliah dan kelasnya terasa nyaman bila digunakan dalam perkuliahan, sirkulasi udara dan penerangan disetiap kelas harus memadai dalam setiap perkuliahan, selain nyaman dan terang pada pencahayaan kelas, lingkungan kampus akan lebih baik bila terhindar dari kebisingan yang berasal dari berbagai sumber dilingkungan sekitar.

Kampus yang asri terjaga kebersihan membuat Mahasiswa lebih dapat menikmati perkuliahan, dari aspek skill Mahasiswa ditunjang oleh berbagai sarana laboratorium yang seharusnya memungkinkan perilaku Mahasiswa akan terinterkoneksi dengan dunia kerja dan industri, berbagai keterampilan sebagai refleksi pengetahuan akan membentuk perilaku yang trampil. Proses belajar mengajar di lingkungan kampus juga ditunjang oleh peralatan belajar mengajar berbasis teknologi baik itu proyektor, wifi dan lain sebagainya.

Sumber-sumber belajar akan mengarahkan perilaku Mahasiswa berbudaya akademis, memudahkan Mahasiswa mengakses pengetahuan dari berbagai sumber yang menunjang referensi perkuliahan, baik itu perpustakaan, hasil-hasil penelitian, jurnal terakreditasi, e-jurnal, dan bahan-bahan ajar lain yang menunjang perkuliahan Mahasiswa. Persoalan-persoalan di atas sangat diperlukan didunia perguruan tinggi, meskipun dalam konteks penelitian itu tidak ada pengaruh yang berarti bagi pembentukan sikap dan perilaku beragama, persoalan ini dimungkinkan adanya sekat (batas) antara lingkungan kampus dengan Mahasiswa, sehingga keduanya tidak berpengaruh. Sekat tersebut dapat disebabkan oleh budaya perguruan tingginya, struktur perguruan tinggi, dan transisi perguruan tinggi.

Dilihat dari sebaran jawaban responden yang terendah adalah orientasi intelektual beragama, artinya pada aspek orientasi

intelektual harus lebih ditingkatkan agar sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan lebih baik, sedangkan aspek orientasi ideologi paling tinggi pada sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan. Orientasi yang perlu ditanamkan bagi Mahasiswa UIN Raden Intan agar lebih baik pemahaman beragamanya, dengan memberikan pemahaman akan adanya kehidupan akherat, menumbuhkan pemahaman dan keyakinan bahwa perbuatan setiap Mahasiswa dicatat oleh malikat, serta mendapat balasan di akherat.

Pemahaman akan Rasul diutus tidak lain dan bukan sebagai tauladan bagi Mahasiswa, pemahaman seperti ini perlu ditanamkan kembali pada setiap Mahasiswa, mengingat para Rasul menyampaikan tuntunan dan meyakinkan adanya surga dan neraka. Keyakinan akan diutusnya para Rasul juga memberi tuntunan bagi pelaksanaan ibadah mahdah, shalat yang wajib dan puasa sebagai sarana pembentukan insan mutaqin.

Penanaman keyakinan akan lingkungan sosial, dilakukan dengan kesadaran berzakat guna membantu sesama muslim. Kewajiban berzakat juga digambarkan di dalam beberapa ayat al-quran, sehingga diperlukan orientasi untuk menjadikan al-quran sebagai suatu pandangan hidup dan menjadi pedoman dalam setiap sikap dan perilaku Mahasiswa. Indikator lain tentang orientasi pengalaman beragama dapat didekati dengan penanaman keyakinan bawa ibadah haji menjadi keinginan terbesar, mempercayai bahwa shalat sebagai perbuatan shaleh dan malu untuk melakukan perbuatan dosa. Keyakinan yang ditanamkan sebagai bentuk keimanan tercermin dari kebiasaan tolong menolong, serta enggan melakukan perbuatan dzalim.

Orientasi sikap beragama yang ditanamkan pada Mahasiswa, akan memunculkan kebahagiaan untuk melakukan perbuatan baik, menjadikan segala aktivitas sebagai ibadah kepada Allah, menjauhi segala bentuk yang dilarang oleh Allah, menjalan segala syarat dan rukun susuai apa yang diperintahkan oleh Allah, hingga akan membentuk suatu kedisiplinan.

Memberikan orientasi pada mahasiswa agar sikap beragamanya lebih baik, diperlukan upaya menumbuhkan keyakinan dalam diri setiap Mahasiswa bahwa meninggalkan ajaran agama dapat mencelakakan diri sendiri, menanamkan nilai-nilai tauhid dalam setiap aktivitas yang bernilai ibadah, sehingga ibadahnya menjadi cermin dari tauhid Mahasiswa, dan ibadah

yang dilandasi nilai tauhid akan berbuah akhlak yang baik dari setiap sikap dan perilaku Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; *pertama*, lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan. Artinya, setiap peningkatan pada perbaikan lingkungan keluarga dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Kedua*, Lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti bahwa setiap peningkatan penanganan pada lingkungan sekolah dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

*Ketiga*, lingkungan kampus tidak berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti setiap perbaikan perlakuan pada lingkungan kampus tidak dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Keempat*, Sikap beragama berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan, yang berarti bahwa setiap peningkatan pembentukan sikap beragama dapat meningkatkan Perilaku Beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

*Kelima*, lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang berarti bahwa setiap perbaikan lingkungan keluarga dapat meningkatkan sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Keenam*, lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang artinya setiap peningkatan penanganan lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap perilaku beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Ketujuh*, lingkungan kampus tidak berpengaruh langsung positif terhadap sikap beragama, yang berarti bahwa setiap tindakan perbaikan lingkungan kampus tidak dapat meningkatkan sikap beragama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## **Daftar Pustaka**

- AW. Pratiknya, ed, *Islam dan Dakwah* (Yogyakarta, PP Muhammadiyah, 1988),
- Duane P. Schultz dan Sydney Ellen Schultz, *Theories of Personality*, (United States of America, Wadsworth Cengage Learning, 2005),
- Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), Mohammad Daud Ali, *Agama Islam* (Jakarta, Universitas Tarumanegara, 1989),
- Sekar Ayu Aryani, *Sikap dan Perilaku Keagamaan* (Yogyakarta, Jurnal Religi, UIN Sunan Kalijaga, 2015),
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999),
- , *Perilaku Organisasi*, (Jakarta, PT Indeks Gramedia, 2006),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013),
- Thomas F. O’dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta, Rajawali Pers, 1987),
- Tina Alfiatin, *Religiusitas Remaja: Stud1 Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta, Jurnal Psikologi UGM, 1998),
- Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002),